

**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP LINGKUNGAN PENDIDIKAN DI FAKULTAS
KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI DAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS PROGRAM STUDI MANAJEMEN UNIVERSITAS
ISLAM SYEKH-YUSUF TANGERANG**

Sekar Wulan
Wulaan56@gmail.com

**Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap lingkungan pendidikan di Program Studi Pendidikan Ekonomi dan Program Studi Manajemen Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian komparatif yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen dan diberikan kepada 302 mahasiswa. Instrumen pengumpulan data berdasarkan karakteristik proses pembelajaran, dosen, akademik, atmosfer, dan lingkungan sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap karakteristik proses pembelajaran, dosen, akademik, atmosfer, dan lingkungan sosial berada dalam kategori cukup baik. Namun untuk karakteristik akademik secara signifikan terdapat perbedaan antara mahasiswa Program Studi Ekonomi dengan mahasiswa Program Studi Manajemen dan untuk karakteristik proses pembelajaran, dosen, atmosfer dan lingkungan sosial tidak terdapat perbedaan antara Program Studi Ekonomi dengan Program Studi Manajemen.

Kata Kunci : Proses Pembelajaran, Dosen, Akademik, Atmosfer, dan Lingkungan Sosial

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine students' perceptions of the educational environment in the Economic Education Study Program and the Management Study Program of the Islamic University of Syekh-Yusuf, Tangerang. This research method is quantitative research with a comparative research design that uses a questionnaire as an instrument and is given to 302 students. Data collection instruments based on the characteristics of the learning process, lecturers, academics, atmosphere, and social environment. The results of this study indicate that students' perceptions of the characteristics of the learning process, lecturers, academics, atmosphere, and social environment are quite good. However, for the academic characteristics significantly there is a difference between students of the Economic Study Program and Management Study Program students and for the characteristics of the learning process, lecturers, atmosphere and social environment there is no difference between the Economic Study Program and the Management Study Program.

Keywords: Learning Process, Lecturer, Academic, Atmospheric, and Social Environment

-
1. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang
 2. Dosen tetap Fakultas Keguruan dan Pendidikan Ekonomi Universitas Islam Syekh Yusuf
 3. Dosen tetap Fakultas Keguruan dan Pendidikan Ekonomi Universitas Islam Syekh Yusuf

PENDAHULUAN

Lingkungan pendidikan merupakan salah satu peran penting dalam segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran yang dilaksanakan secara efektif. Patil & Chaudhari (2016) berpendapat bahwa pentingnya lingkungan pendidikan adalah dalam perencanaan dan penerapan kurikulum. Agar mahasiswa berhasil dalam pencapaian kompetensi sebaiknya didukung dengan lingkungan pendidikan yang baik (Sanjaya et.al. 2018)

Jika lingkungan pendidikan sangat mendukung dalam proses pembelajaran maka mahasiswa akan berpengaruh untuk lebih bersemangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Seperti yang dinyatakan oleh Ahmed et.al. (2018) lingkungan belajar memiliki dampak yang kuat pada pengalaman dan hasil belajar mahasiswa, hal itu dapat mempengaruhi tingkat antusiasme mahasiswa dan tingkat efektivitas mahasiswa. Menurut Altemani & Merghani (2017) mengatakan lingkungan belajar akan berpengaruh positif ketika dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka, dan merangsang rasa kesejahteraan sosial mereka. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Bakhshi et.al. (2013) menyimpulkan bahwa lingkungan belajar mempengaruhi motivasi dan prestasi mahasiswa, serta mahasiswa dapat memperoleh umpan balik dengan baik.

Mengingat pentingnya mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar, persepsi dan evaluasi mahasiswa terhadap lingkungan pendidikan dianggap sebagai indikator efektivitas kurikulum pendidikan (Imanipour et.al. 2015). Wayne et.al. (2013) mengatakan lingkungan pembelajaran perlu dievaluasi karena diyakini memengaruhi perilaku mahasiswa dan keberhasilan akademik mahasiswa. Pandangan dan perspektif mahasiswa tentang lingkungan pendidikan sangat berkontribusi untuk mengidentifikasi dari lingkungan pendidikan tersebut (Aghamolaei & Fazel 2010). Menurut Palomo Lopez et.al. (2018) untuk mengukur dan mengevaluasi lingkungan pendidikan tidak mudah dari lembaga pengajaran dikarenakan adanya pengaruh persepsi dari setiap karakteristik individu.

Dalam lingkungan pendidikan, setiap mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi dan Program Studi Manajemen Universitas Islam Syekh-Yusuf akan mengalami dan menjalani berbagai kegiatan pembelajaran yang bervariasi, yakni dilihat berdasarkan pada data jumlah mahasiswa, jumlah dosen tetap dan tidak tetap serta dosen yang memiliki gelar doktor, dan nilai IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) mahasiswa dari masing-masing Program Studi sebagai berikut:

Tabel 1. Perbandingan Jumlah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi dan Program Studi Manajemen

Tingkat Studi	Program Studi	
	Pendidikan Ekonomi	Manajemen
Semester 2	48	363
Semester 4	39	318
Semester 6	35	227
Semester 8	37	166
Jumlah	159	1074

Sumber : Dokumen Akademik FKIP dan FEB UNIS (2019)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan jumlah mahasiswa aktif pada Program Studi Pendidikan Ekonomi sebanyak 159 mahasiswa aktif, yang berarti mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi memiliki mahasiswa yang lebih sedikit daripada mahasiswa Program Studi Manajemen. Dengan memiliki mahasiswa yang lebih sedikit, mahasiswa akan lebih fokus memahami penjelasan yang diberikan oleh dosen dalam kegiatan belajar mengajar dengan suasana ruang yang tidak terlalu ramai, karena Program Studi Pendidikan Ekonomi hanya menggunakan 2 ruang kuliah pada setiap tingkat studi dan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang nyaman bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi tanpa menurunkan standar dan kualitas pembelajaran tersebut, sedangkan Program Studi Manajemen yang sebanyak 1074 mahasiswa aktif lebih banyak daripada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi yang berarti sistem lingkungan pendidikan yang ada di Program

Studi Manajemen dengan masing-masing setiap ruang kuliah diisi dengan 30 mahasiswa dan setiap tingkat studi menggunakan ruang kuliah yang berbeda-beda. Hal ini akan menyebabkan ruang kuliah menjadi ramai sehingga ruang kuliah kurang kondusif untuk mahasiswa belajar dalam sebuah perkuliahan. Kesempatan yang dimiliki mahasiswa untuk berkonsultasi dengan dosen terkadang cukup terbatas.

Berbedanya jumlah mahasiswa aktif dari masing-masing Program Studi, hal ini juga sesuai dengan jumlah dosen serta dosen yang memikiri gelar doktor dari setiap Program Studi yang memiliki perbedaan. Berikut tabel jumlah dosen tetap dan tidak tetap dari Program Studi

Pendidikan ekonomi dan Program Studi Manajemen Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang:

Perbandingan Jumlah Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi dan Program Studi Manajemen

Tabel 2.

	Program Studi	
	Pendidikan Ekonomi	Manajemen
Dosen Tetap	6	30
Dosen Tidak Tetap	16	44
Jumlah	22	74

Sumber : Dokumen Akademik FKIP dan FEB UNIS (2019)

Dapat dilihat dari tabel 2 diatas jumlah dosen yang terdapat di Program Studi Pendidikan Ekonomi sebanyak 22 orang dosen, dengan dosen tetap yang mengajar di Program Studi Pendidikan Ekonomi sebanyak 6 orang dan dosen tidak tetap yang mengajar Program Studi Pendidikan Ekonomi sebanyak 16 orang. Sedangkan jumlah dosen yang terdapat di Program Studi Manajemen sebanyak 74 orang dosen, dengan dosen tetap yang mengajar di Program Studi Manajemen sebanyak 30 orang dan dosen tidak tetap yang mengajar Program Studi Manajemen sebanyak 44 orang. Data tersebut menunjukkan sumberdaya manusia yang cukup untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik.

Perbandingan Jumlah Gelar Doktor Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi dan Program Studi Manajemen

Tabel 3

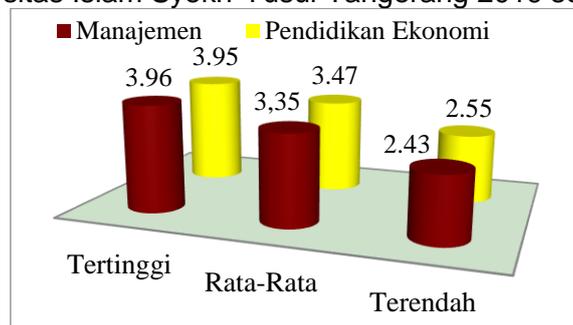
Program Studi	Jumlah Dosen Gelar Doktor
Pendidikan Ekonomi	1 Dosen
Manajemen	6 Dosen

Sumber : Dokumen Akademik FKIP dan FEB UNIS (2019)

Berdasarkan tabel 3 diatas, dosen yang memiliki gelar Doktor pada Program Studi Pendidikan Ekonomi hanya terdapat 1 (satu) dosen, sedangkan pada Program Studi Manajemen terdapat 6 (enam) dosen yang memiliki gelar Doktor. Hal tersebut menunjukkan bahwa dosen yang memiliki gelar Doktor pada Program Studi Pendidikan Ekonomi dapat dikatakan belum sesuai dengan peraturan akademik yang menetapkan dalam setiap fakultas minimal dosen yang memiliki gelar doktor yaitu 3 (tiga) dosen.

IPK merupakan hasil kemampuan mahasiswa selama kegiatan belajar. Mahasiswa dapat dikatakan berhasil secara akademik jika memperoleh IPK dengan kategori baik. Kriteria IPK diperguruan tinggi terdapat kategori memuaskan, sangat memuaskan dan cumlaude. Berdasarkan rencana strategi (renstra) Program Studi Pendidikan Ekonomi dan Program Studi Manajemen Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang harapan rata-rata IPK lulusan diharapkan mampu meraih angka 3,25 pada tahun 2019. Namun ada beberapa mahasiswa yang mendapatkan IPK <3,25, terdapat 21,38% mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi yang mendapatkan IPK <3,25 dan terdapat 18,46% mahasiswa Program Studi Manajemen yang mendapatkan IPK <3,25 Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang. Dengan demikian mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi dan Program Studi Manajemen masih memiliki tugas untuk memenuhi renstra yang diharapkan.

Mahasiswa semester 2,4,6, dan 8 Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang memiliki IPK yang beragam. Kondisi ini dapat dilihat dari hasil capaian kegiatan belajar mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Ekonomi dan Program Studi Manajemen Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang 2019 seperti gambar dibawah ini.



Sumber : Dokumen Akademik FKIP dan FEB UNIS (2019)

Gambar 1. Nilai IPK Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi dan Program Studi Manajemen, 2019

Gambar 1 menunjukkan bahwa IPK tertinggi pada Program Studi Pendidikan Ekonomi sebesar 3,95, IPK rata-rata sebesar 3,47 dan IPK terendah sebesar 2,55 serta nilai IPK tertinggi Program Studi Manajemen sebesar 3,95, IPK rata-rata sebesar 3,35 dan IPK terendah sebesar 2,43. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pengajaran pada Program Studi Pendidikan Ekonomi dan Program Studi Manajemen Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang dapat dikatakan belum sesuai dengan harapan renstra Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang.

Menurut Tontuş (2010) persepsi mahasiswa tentang lingkungan pendidikan memiliki efek yang besar dan mahasiswa menanggapi bahwa dalam proses pembelajaran dengan mengubah struktur fisik kelas merupakan salah satu cara untuk mengubah lingkungan kelas dan dapat mempengaruhi persepsi siswa. Kondisi lingkungan belajar ini sangat menentukan kelancaran proses pembelajaran disetiap fakultas misalnya kondisi lingkungan fisik, lingkungan sosial budaya atau masyarakat dan lingkungan fakultas. Hammond et.al. (2012) mengatakan bahwa lingkungan pendidikan termasuk lingkungan belajar yang memiliki efek signifikan pada pengetahuan, sikap, praktik, dan perilaku siswa.

Roff et.al. (1997) menyatakan bahwa Persepsi mahasiswa terhadap lingkungan pendidikan dapat dinilai menggunakan metode Dundee Ready Education Enviroment Measure (DREEM). Dengan mencakup lima unsur yaitu persepsi mahasiswa terhadap proses pembelajaran, persepsi mahasiswa terhadap dosen, persepsi akademik terhadap diri mahasiswa, persepsi mahasiswa terhadap atmosfer (perkuliahan/pembelajaran), dan persepsi terhadap lingkungan sosial.

Penelitian yang dilakukan oleh Arundina et.al. (2015) menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Tanjungpura menganggap lingkungan pembelajaran yang ada saat ini, termasuk dosen, lingkungan sosial, proses pembelajaran, capaian akademik, dan suasana pembelajaran, berada dalam lingkungan yang baik. Demikian penelitian Mthimunya & Daniels (2019) penelitian yang dilakukan di Provinsi Cape Barat, Afrika Selatan yang menunjukkan

lingkungan pendidikan yang sangat baik. Hasil penelitian berbeda dengan penelitian sebelumnya dilakukan oleh Al-Ayed & Sheik (2008) bahwa hasil penelitian persepsi mahasiswa di Universitas King Saud menunjukkan lingkungan pendidikan dengan kategori kurang baik. Akibatnya mahasiswa sudah merasa jenuh dalam kegiatan pembelajaran.

Persepsi mahasiswa ini telah dilakukan penelitian terhadap semua tingkatan sistem pendidikan dan digunakan sebagai cara untuk meningkatkan kualitas penilaian dalam proses belajar mengajar di lapangan (Roff et.al. 2005). Persepsi yang baik terhadap lingkungan pembelajaran bisa diartikan bahwa lingkungan pembelajaran sudah berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan mahasiswa. Seperti halnya dari penelitian yang dilakukan pada mahasiswa di Monash University umumnya mahasiswa menunjukkan persepsi yang baik terhadap lingkungan pendidikan. Hal ini menunjukkan pendekatan yang berpusat pada mahasiswa (Brown et.al. 2011).

Peneliti akan melakukan penelitian lingkungan pendidikan dengan menggunakan kuesioner DREEM yang sudah di modifikasi dan diukur berdasarkan indikator-indikator yang sudah ditentukan dari setiap karakteristik proses pembelajaran, dosen, akademik, atmosfer dan lingkungan sosial

Berdasarkan pendahuluan diatas maka penulis melakukan penelitian tentang bagaimana persepsi mahasiswa terhadap lingkungan pendidikan di Program Studi Pendidikan Ekonomi dan Program Studi Manajemen Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang dilihat dari karakteristik prose pembelajaran, dosen, akademik mahasiswa, atmosfer, dan lingkungan sosial?

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap lingkungan pendidikan di Program Studi Pendidikan Ekonomi dan Program Studi Manajemen Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang dilihat dari karakteristik proses pembelajaran, dosen, akademik mahasiswa, atmosfer, dan lingkungan sosial. Hasil temuan penelitian ini diharapkan terdapat adanya perbedaan lingkungan pendidikan di Program Studi Pendidikan Ekonomi dan Program Studi Manajemen.

STUDI LITERATUR

Lingkungan pendidikan merupakan tempat dimana terjadinya kegiatan proses belajar mengajar. Lingkungan pendidikan merupakan salah satu faktor penentu yang paling penting dari pembelajaran yang efektif sehingga kualitas lingkungan pembelajaran mencerminkan kualitas pembelajaran (Tontuş 2010). Lingkungan belajar sangat penting dalam menentukan keberhasilan akademik mahasiswa (Bakhshi et.al. 2014). Lingkungan belajar dapat memberi pengaruh kepada proses dan hasil perilaku mahasiswa, baik secara langsung maupun tidak langsung (Salih et.al. 2018).

Lingkungan pendidikan merupakan tempat yang ada disekitar kegiatan belajar mengajar disuatu pendidikan. Lingkungan pendidikan yang ada merupakan hal yang menjadi penentu bagi proses belajar mahasiswa, apakah nyaman atau tidak, dan juga sebagai faktor yang mempengaruhi dalam pencapaian hasil belajar mahasiswa. Lingkungan pendidikan bukan hanya benda mati yang ada disekitar tempat belajar, tetapi manusia-manusia yang ada di tempat tersebut juga termasuk lingkungan pendidikan. Persepsi mahasiswa terhadap lingkungan pendidikan diukur dan dievaluasi yang berisikan fokus terhadap proses pembelajaran, dosen, akademik, atmosfer dan lingkungan sosial.

Menurut Arafah (2017) mengatakan proses pembelajaran yang produktif sangat dipengaruhi oleh kemampuan dosen dalam mengelola pembelajaran. Pembelajaran sangat bermakna bagi mahasiswa untuk mendapatkan timbal balik yang positif antara dosen dengan mahasiswa dengan menilai lingkungan pendidikan dari pengalaman belajar (Aghamolaei & Fazel 2010). Agar tercapainya tujuan pembelajaran, materi yang diajarkan, metode pengajarannya yang diterapkan, alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran dan konsep evaluasi yang dipakai untuk mengajar harus digunakan dengan sangat baik (Hendra 2013).

Dapat dilihat dari teori diatas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah proses kegiatan belajar mengajar yang berperan dalam menentukan keberhasilan belajar mahasiswa. Segala upaya bersama dosen dan mahasiswa untuk berbagi dan mengolah

informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri mahasiswa dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan, serta diharapkan adanya perubahan-perubahan yang lebih baik untuk mencapai suatu peningkatan yang positif yang ditandai dengan perubahan tingkah laku individu demi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Indikator yang digunakan mengenai proses pembelajaran yaitu pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, proses komunikatif, aktivitas belajar, respon mahasiswa, waktu pembelajaran dan hasil belajar

Dosen adalah tenaga pendidik yang mempunyai peran sebagai penentu keberhasilan pendidikan tinggi. Tugas dan tanggung jawab dosen sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan. Tugas dosen bukan hanya mengajar, tetapi lebih mendorong mahasiswa untuk belajar. Patil & Chaudhari (2016) berpendapat bahwa peran dosen adalah memfasilitasi pembelajaran dengan menyediakan metode atau model dan lingkungan belajar yang positif. Tugas penting dosen adalah memberikan umpan balik yang konstruktif kepada mahasiswa (Imanipour et.al. 2015).

Menurut mahasiswa dosen yang baik adalah dosen yang memiliki kepedulian terhadap mahasiswa, memiliki ilmu pengetahuan yang luas dan mempersiapkan diri dengan baik sebelum memberikan perkuliahan sehingga perkuliahan dapat berjalan dengan lancar. Dosen harus bisa menjadi contoh yang baik, karena dosen dapat mempengaruhi motivasi bagi mahasiswa. Selain itu hubungan di dalam kelas baik antara mahasiswa dengan dosen sangatlah penting untuk meningkatkan aktivitas belajar.

Indikator yang digunakan mengenai dosen yaitu berpengetahuan luas, sikap dosen, keterampilan mengajar, ketepatan waktu perkuliahan, kesesuaian materi dengan kontrak perkuliahan, kesesuaian waktu tatap muka sesuai dengan system SKS, kualitas proses perkuliahan (kualitas soal ujian dan kualitas penilaian akhir), penggunaan alat pembelajaran atau media pembelajaran yang baik, penguasaan teknologi dan menjadi teladan.

Akademik adalah hasil yang dicapai dari proses belajar mahasiswa yang ditentukan dari jumlah nilai pengetahuan, keaktifan dalam belajar, dan kehadiran. Prestasi akademik akan menunjukkan berhasil apabila tingkat kemampuan yang dimiliki mahasiswa dalam memahami, menerima, mengelola dan menilai informasi yang diperoleh dari proses belajar mengajar. Prestasi akademik adalah hasil pembelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di ruang kuliah yang sifatnya kognitif dan ditentukan melalui pengukuran dan penilaian (Eryanto & Swaramarinda 2013), sedangkan menurut Hanifah & Abdullah (2017) mengatakan prestasi akademik yang dicapai mahasiswa merupakan hasil interaksi antara faktor internal dan eksternal. Indikator yang terdapat pada akademik mahasiswa dilihat dari indeks prestasi kumulatif yang merupakan hasil belajar mahasiswa setelah menempuh beberapa semester.

Atmosfer merupakan suasana pembelajaran didalam kelas yang muncul akibat dari hubungan antara dosen dengan mahasiswa, mahasiswa dengan mahasiswa, dan akibat dari interaksi berbagai faktor seperti aspek fisik, materi, organisasi operasioal, dan sosial di dalam kelas yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar (Sari et.al. 2018). Suasana lingkungan belajar meliputi gedung kampus dan ruang kuliah, yang berpengaruh pada kegiatan pembelajaran. Selain itu, suasana pergaulan di kampus juga mempengaruhi dalam proses belajar.

Indikator mengenai atmosfer yaitu, suasana belajar di kelas, jadwal pembelajaran, pengalaman mahasiswa, mahasiswa aktif dalam mengajukan pertanyaan, permasalahan di kelas, kekompakan mahasiswa, keterlibatan mahasiswa, , dukungan dosen, terciptanya aktivitas belajar mengajar yang tinggi didalam kelas, kedisiplinan mahasiswa didalam kelas, dan kondisi fisik (kerapian dan kebersihan ruang kelas).

Lingkungan sosial adalah suatu interaksi yang terjadi pada mahasiswa antar mahasiswa, dosen dengan mahasiswa dan juga mahasiswa dengan lingkungan yang lain yang berada di sekitar kampus dan tempat tinggal mahasiswa. Menurut Shaleh (2017) mengatakan lingkungan sosial memiliki peran yang besar dalam pengaruhnya terhadap kondisi belajar terutama pengaturan lingkungan belajar, penampilan, sikap dosen, hubungan yang harmonis antara dosen dan mahasiswa dan antara sesama mahasiswa lainnya, serta organisasi. Menurut

Imanipour et.al. (2015) mengatakan bahwa memberikan dukungan yang positif kepada mahasiswa adalah salah satu tanggung jawab utama sistem pendidikan, terutama bagi mahasiswa yang kurang motivasi.

Indikator lingkungan sosial yaitu sistem pendukung, teman sebaya, perasaan internal mahasiswa, lingkungan kampus, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.

Kuesioner DREEM adalah suatu alat yang dirancang untuk mengukur persepsi mahasiswa tentang lingkungan pendidikan dan digunakan pertama kali di Universitas Dundee. Kuesioner DREEM banyak diterapkan pada institusi pendidikan kedokteran untuk menilai lingkungan belajar dan kuesioner ini awalnya dirancang dalam bahasa Inggris (Roff et.al. 1997) dan telah di terjemahkan kedalam berbagai bahasa seperti Spanyol, Portugis, Arab, Swedia, Melayu dan Thailand. Kuesioner DREEM telah digunakan untuk membandingkan perguruan tinggi yang berbeda atau fakultas (Al-Hazimi et.al. 2004).

Kuesioner DREEM merupakan alat ukur yang tervalidasi yang dirancang khusus untuk mengevaluasi lingkungan pendidikan (Miles et.al. 2012) dengan menggunakan kuesioner DREEM, persepsi tentang lingkungan pendidikan diukur dan dievaluasi yang berisikan fokus terhadap lingkungan pendidikan yang dialami oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi dan Program Studi Manajemen.

Penilaian kuesioner DREEM ini diukur menggunakan skala likert yaitu dengan 5 jawaban : 1 untuk nilai sangat tidak setuju, 2 untuk nilai tidak setuju, 3 untuk nilai tidak netral, 4 untuk nilai setuju, dan 5 untuk nilai sangat setuju.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diungkapkan oleh Sugiyono (2015) adalah "cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu." Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan yaitu penelitian komparatif. Dalam Penelitian ini akan menguji perbandingan lingkungan pendidikan antara Program Studi Pendidikan Ekonomi dengan Program Studi Manajemen secara keseluruhan dan berdasarkan karakteristik proses pembelajaran, dosen, akademik, atmosfer, dan lingkungan sosial. Pengukuran itu akan dinyatakan dengan angka, maka metode penelitian yang tepat digunakan adalah penelitian kuantitatif.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi dan Program Studi Manajemen Universitas Islam Syekh-Yusuf Tahun Pelajaran 2018/2019 yang masih aktif dengan jumlah Program Studi Pendidikan Ekonomi 159 mahasiswa dan Program Studi Manajemen 1.074 mahasiswa. Total keseluruhan 2 Program Studi yaitu 1.233 yang terdapat semester 2,4,6, dan 8.

Sampel penelitian sebanyak 302 responden dengan tingkat signifikan 5%. Jumlah responden untuk Program Studi Pendidikan Ekonomi adalah sebanyak 39 mahasiswa dan Program Studi Manajemen sebanyak 263 mahasiswa. Kemudian penempatan sampel tidak didasarkan pada waktu kuliah dan gender hanya didasarkan pada pembagian Program Studi. Adapun teknik pengumpulan data yang akan peneliti lakukan yaitu:

Kuesioner atau angket merupakan "teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab" Sugiyono (2016). Dalam penelitian ini, metode kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data proses pembelajaran, dosen, IPK, atmosfer dan lingkungan social dan menggunakan teknik dokumentasi, adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mendukung instrumen angket dengan menunjukkan data lapangan yang nyata.

Dalam penelitian ini yang digunakan untuk menguji keabsahan data yaitu menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Teknis analisis data dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji homogenitas sebagai uji prasyarat analisis serta uji mann withney test dan uji independel sample t-test sebagai uji analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN
Tabel 4. Analisis Deskriptif

Karakteristik	N	Minimu	Maximu	Std.	
				Mean	Deviation
Proses Pembelajaran	302	32	57	44,09	4,877
Dosen	302	51	82	65,50	6,746
Akademik	302	2,69	3,93	3,5137	,23105
Atmosfer	302	46	81	63,08	7,203
Lingkungan Sosial	302	23	40	31,75	3,586

Sumber: Olah Data SPSS V.22 for Window

Berdasarkan perhitungan analisis deskriptif pada tabel diatas, yaitu pada proses pembelajaran dengan nilai minimum 32, nilai maximum 57, nilai mean 44,09 dan nilai standar deviation 4,877. Pada dosen dengan nilai minimum 51, nilai maximum 82, mean 65,50 dan nilai standar deviation 6,746. Pada akademik dengan nilai minimum sebesar 2,69 dan nilai maximum sebesar 3,93 dengan nilai mean sebesar 3,5137 dan angka standar deviation sebesar 0,23105. Pada atmosfer dengan nilai minimum sebesar 46 dan nilai maximum sebesar 81 dengan nilai mean 63,08 dan standar deviation sebesar 7,203. Perhitungan data lingkungan sosial nilai minimum yang didapat yaitu 23 dan nilai maximum sebesar 40 dengan nilai mean 31,75 dan standar deviation sebesar 3,586.

Tabel 5. Uji Normalitas

Karakteristik	Nilai Signifikan/Kesimpulan			
	Pendidikan Ekonomi	Kesimpulan	Manajemen	Kesimpulan
Proses Pembelajaran	0,200	Normal	0,005	Tidak Normal
Dosen	0,014	Tidak Normal	0,007	Tidak Normal
Akademik	0,137	Normal	0,017	Tidak Normal
Atmosfer	0,200	Normal	0,093	Normal
Lingkungan Sosial	0,021	Tidak Normal	0,000	Tidak Normal

Sumber: Olah Data SPSS V.22 for Window

Berdasarkan hasil olah data diatas diperoleh nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, pada karakteristik proses pembelajaran memiliki nilai 0,200, pada dosen 0,14, pada akademik 0,137, pada atmosfer 0,200 selanjutnya pada karakteristik lingkungan sosial 0,021 dengan kriteria pengujian normalitas nilai sig > 0,05 maka data berdistribusi normal, sementara jika nilai sig < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

Selanjutnya pada Program Studi Manajemen, pada karakteristik proses pembelajaran memiliki nilai 0,005, pada dosen 0.10, pada akademik 0.000, pada atmosfer 0,143 selanjutnya pada karakteristik lingkungan sosial 0,003 dengan kriteria pengujian normalitas nilai sig > 0,05 maka data berdistribusi normal, sementara jika nilai sig < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

**Tabel 6. Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances**

Karakteristik	Nilai Signifikan	Kesimpulan
Proses Pembelajaran	0,488	Homogen
Dosen	0,269	n
Akademik	0,903	Homogen
Atmosfer	0,785	n
	0,698	Homogen

	n
	Homoge
Lingkungan Sosial	n
	Homoge
	n

Sumber: Olah Data SPSS V.22 for Window

Berdasarkan nilai signifikansi pada karakteristik proses pembelajaran diatas menunjukkan bahwa nilai 0,488 sehingga nilai tersebut > 0,05 sehingga H0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa pengujian karakteristik, nilai berdasarkan proses pembelajaran memiliki varians yang sama atau homogen.

Kemudian pada karakteristik dosen nilai signifikansi menunjukkan bahwa nilai 0,269 sehingga nilai tersebut > 0,05 sehingga H0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa pengujian karakteristik, nilai berdasarkan dosen memiliki varians yang sama atau homogen.

Selanjutnya pada karakteristik akademik nilai signifikansi menunjukkan bahwa nilai 0,903 sehingga nilai tersebut > 0,05 sehingga H0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa pengujian karakteristik, nilai berdasarkan akademik memiliki varians yang sama atau homogen.

Pada karakteristik atmosfer nilai signifikansi menunjukkan bahwa nilai 0,785 sehingga nilai tersebut > 0,05 sehingga H0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa pengujian karakteristik, nilai berdasarkan atmosfer memiliki varians yang sama atau homogen.

Terakhir pada karakteristik lingkungan sosial nilai signifikansi menunjukkan bahwa nilai 0,698 sehingga nilai tersebut > 0,05 sehingga H0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa pengujian karakteristik, nilai berdasarkan lingkungan sosial memiliki varians yang sama atau homogen.

Tabel 7. Analisis Data

Karakteristik	Jenis Uji	Nilai Sig	Kesimpulan
Proses Pembelajaran	Mann Whitney Test	0,918	Ho diterima
Dosen	Mann Whitney Test	0,162	Ho diterima
Akademik	Mann Whitney Test	0,037	Ho ditolak
Atmosfer	Independen Sample	0,225	Ho diterima
Lingkungan Sosial	Mann Whitney Test	0,092	Ho diterima

Sumber: Olah Data SPSS V.22 for Window

Berdasarkan hasil diatas dapat dilihat nilai Signifikansi (2-tailed) pada karakteristik proses pembelajaran bernilai 0,918 > 0,05, maka Ho diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara proses pembelajaran mahasiswa Pendidikan Ekonomi dengan mahasiswa Manajemen.

Kemudian nilai Signifikansi (2-tailed) karakteristik dosen bernilai 0,162 > 0,05, maka Ho diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara dosen Pendidikan Ekonomi dengan mahasiswa Manajemen.

Selanjutnya nilai Signifikansi (2-tailed) karakteristik akademik bernilai 0,037 < 0,05, maka Ho ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara akademik (IPK) mahasiswa Pendidikan Ekonomi dengan mahasiswa Manajemen

Nilai signifikansi atmosfer didapat 0,225 > 0,05, maka Ho diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata yang signifikan terhadap variabel atmosfer berdasarkan kategori atmosfer yang baik, atmosfer yang cukup baik, dan atmosfer yang kurang baik.

Pada karakteristik lingkungan sosial nilai Signifikansi (2-tailed) bernilai 0,092 > 0,05, maka Ho diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara lingkungan sosial mahasiswa Pendidikan Ekonomi dengan mahasiswa Manajemen.

Pembahasan Penelitian

Persepsi Mahasiswa Terhadap Karakteristik Proses Pembelajaran

Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa dalam uji Mann Whitney Test dengan nilai signifikansi $0,918 > 0,05$ yang artinya menurut persepsi mahasiswa dari masing-masing Program Studi, tidak ada perbedaan proses pembelajaran yang dilakukan di Pendidikan Ekonomi dan Manajemen. Maka dapat disimpulkan pada penelitian ini bahwa proses pembelajaran mahasiswa Pendidikan Ekonomi dan mahasiswa Manajemen secara keseluruhan berada pada kategori cukup baik.

Penelitian ini memiliki berbeda dengan yang dilakukan oleh Aghamolaei & Fazel (2010) bahwa ada perbedaan yang signifikan antara mahasiswa yang terdaftar pada Ilmu Dasar dengan mahasiswa Klinis berdasarkan karakteristik proses pembelajaran. Selanjutnya penelitian ini dikuatkan kembali oleh Al-Hazimi et.al. (2004) hasil menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan persepsi mahasiswa berdasarkan karakteristik proses pembelajaran antara mahasiswa *King Abdul Aziz University, Umm Al-Qura University, Sana'a University dan Dundee University*.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan yang dilakukan oleh Patil & Chaudhari (2016) menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap karakteristik proses pembelajaran yang dilakukan di Perguruan Tinggi Kedokteran termasuk dalam kategori cukup baik. Artinya mahasiswa setuju bahwa mereka jelas tentang tujuan pembelajaran dan mahasiswa didorong untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Namun penelitian ini pun berbeda dengan yang dilakukan oleh Imanipour et.al. (2015) yang menunjukkan bahwa hasil persepsi mahasiswa terhadap karakteristik proses pembelajaran di School of Tehran University of Medical Sciences termasuk dalam kategori kurang baik.

Persepsi Mahasiswa Terhadap Karakteristik Dosen

Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa dalam uji Mann Whitney Test dengan nilai signifikansi $0,162 > 0,05$ yang artinya menurut persepsi mahasiswa dari masing-masing Program Studi, tidak ada perbedaan dosen yang mengajar di Pendidikan Ekonomi dan Manajemen. Maka dapat disimpulkan bahwa dosen di Pendidikan Ekonomi dan dosen di Manajemen secara keseluruhan berada pada kategori cukup baik.

Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Brown et.al (2011) menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara dosen yang mengajar di kesehatan darurat, kebidanan, radiografi dan pencitraan medis, terapi okupasi, farmasi, gizi dan diet, fisioterapi dan kursus kerja sosial Monash University Monash. Selanjutnya penelitian ini dikuatkan kembali oleh Aghamolaei & Fazel (2010) hasil menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan persepsi mahasiswa berdasarkan karakteristik dosen yang mengajar di Ilmu Dasar dan klinik di Universitas Ilmu Kedokteran Iran.

Penelitian ini dikuatkan dengan yang dilakukan oleh Bakhshialiabad et.al. (2015) hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap karakteristik dosen termasuk dalam kategori cukup baik. Tetapi penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan oleh Al-Ayed & Sheik (2008) hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap karakteristik dosen di Universitas Raja Saud, Riyadh berada dalam kategori kurang baik.

Persepsi Mahasiswa Terhadap Karakteristik Akademik

Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa dalam uji Mann Whitney Test dengan nilai signifikansi $0,37 < 0,05$ yang artinya menurut karakteristik akademik mahasiswa dari masing-masing Program Studi, terdapat perbedaan akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi dan mahasiswa Manajemen. Maka dapat disimpulkan pada penelitian ini bahwa akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi dan mahasiswa Manajemen secara keseluruhan berada pada kategori cukup baik.

Penelitian ini pun berbeda dengan yang dilakukan oleh Bakhshi et.al. (2014) hasil menunjukkan ada perbedaan yang signifikan akademik antara mahasiswa Ilmu Dasar, *Pathophysiology* dan klinik di Universitas Rafsanjan. Selanjutnya penelitian ini dikuatkan kembali oleh Brown et.al. (2011) menunjukkan tidak ada perbedaan akademik mahasiswa

kesehatan darurat, kebidanan, radiografi dan pencitraan medis, terapi okupasi, farmasi, gizi dan diet, fisioterapi dan kursus kerja sosial Monash University Monash.

Penelitian ini pun memiliki kesamaan dengan yang dilakukan oleh Ahmed et.al (2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi akademik termasuk dalam kategori cukup baik. Artinya mahasiswa dengan prestasi akademik yang lebih tinggi memiliki persepsi yang lebih positif tentang pendidikan mereka. Penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan oleh Aghamolaei & Fazel (2010) yang menunjukkan bahwa akademik mahasiswa di Universitas Ilmu Kedokteran Iran termasuk dalam kategori kurang baik.

Persepsi Mahasiswa Terhadap Karakteristik Atmosfer

Dalam penelitian ini diperoleh hasil analisis data yang telah dilakukan dengan metode Independent Sample T-Test menunjukkan bahwa karakteristik atmosfer memiliki varian yang sama dengan nilai signifikan $0,225 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa dari masing-masing Program Studi, tidak ada perbedaan atmosfer yang berada di Pendidikan Ekonomi dan Manajemen. Pada penelitian ini bahwa atmosfer mahasiswa Pendidikan Ekonomi dan mahasiswa Manajemen secara keseluruhan berada pada kategori cukup baik.

Penelitian ini pun berbeda dengan yang dilakukan oleh Bakhshi et.al. (2014) hasil menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara mahasiswa Ilmu Dasar, *Pathophysiology* dan klinik di Universitas Rafsanjan berdasarkan karakteristik atmosfer. Selanjutnya penelitian ini dikuatkan kembali oleh Al-Hazimi et.al. (2004) hasil menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan persepsi mahasiswa berdasarkan karakteristik atmosfer antara mahasiswa *King Abdul Aziz University, Umm Al-Qura University, Sana'a University dan Dundee University*.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bakhshi et.al. (2013) hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap karakteristik atmosfer yang berada di University Iranian termasuk dalam kategori cukup baik, sehingga mahasiswa merasa bahwa suasana pengajarannya santai, nyaman, dan mereka dapat berkonsentrasi dengan baik. Tetapi penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan oleh Hettiarachchi & Chandana (2012) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap karakteristik atmosfer di University of Ruhuna, Galle, Sri Lanka berada dalam kategori kurang baik.

Persepsi Mahasiswa Terhadap Karakteristik Lingkungan Sosial

Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa dalam uji Mann Whitney Test dengan nilai signifikansi $0,918 > 0,05$ yang artinya menurut persepsi mahasiswa dari masing-masing Program Studi, tidak ada perbedaan lingkungan sosial yang dilakukan di Pendidikan Ekonomi dan Manajemen. Maka dapat disimpulkan pada penelitian ini bahwa lingkungan sosial mahasiswa Pendidikan Ekonomi dan mahasiswa Manajemen secara keseluruhan berada pada kategori cukup baik.

Penelitian ini pun berbeda dengan yang dilakukan oleh Bakhshialiabad et.al. (2015) menunjukkan bahwa ada perbedaan lingkungan sosial yang signifikan antara mahasiswa keperawatan, kebidanan, radiologi, keperawatan ruang operasi, ilmu laboratorium, darurat medis, dan anestesi di Universitas Rafsanjan. Selanjutnya penelitian ini dikuatkan kembali oleh Aghamolaei & Fazel (2010) hasil menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan persepsi mahasiswa berdasarkan karakteristik dosen antara mahasiswa Ilmu Dasar dan klinik di Universitas Ilmu Kedokteran Iran.

Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Okoye et.al (2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sosial mahasiswa di University of Nigeria berada dalam dengan kategori kurang baik, artinya mahasiswa tidak terlalu senang dengan aspek lingkungan sosial disekitarnya. Namun penelitian ini memiliki kesamaan dengan yang dilakukan oleh Palomo-López et al (2018) menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap karakteristik lingkungan sosial di sekolah Podiatri Medis Spanyol berada dalam kategori cukup baik. Sehingga dapat diasumsikan bahwa lingkungan sosial yang baik akan dapat mempengaruhi motivasi mahasiswa untuk lebih rajin dalam belajar.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil analisis data tentang “Persepsi Mahasiswa Terhadap Lingkungan Pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Ekonomi dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang” dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis data yang terkumpul serta pengolahan analisis dengan menggunakan SPSS V.22, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Persepsi mahasiswa terhadap karakteristik proses pembelajaran yang dilakukan di lingkungan pendidikan Program Studi Pendidikan Ekonomi dan Program Studi Manajemen tidak terdapat perbedaan dalam kegiatan proses pembelajaran dan berada pada kategori cukup baik.

Persepsi mahasiswa terhadap karakteristik dosen yang mengajar di lingkungan pendidikan Program Studi Pendidikan Ekonomi dan Program Studi Manajemen tidak terdapat perbedaan dan berada pada kategori cukup baik.

Selanjutnya pada karakteristik akademik, mahasiswa yang berada di Program Studi Pendidikan Ekonomi dan Program Studi Manajemen terdapat perbedaan yang signifikan dan jika dilihat dari nilai rata-rata, IPK mahasiswa Pendidikan Ekonomi lebih baik daripada IPK mahasiswa Manajemen dan secara keseluruhan IPK dari masing-masing mahasiswa Program Studi tersebut berada pada kategori cukup baik.

Persepsi mahasiswa terhadap karakteristik atmosfer yang berada di lingkungan pendidikan Program Studi Pendidikan Ekonomi dan Program Studi Manajemen tidak terdapat perbedaan dalam suasana kegiatan belajar mengajar dan berada pada kategori cukup baik.

Persepsi mahasiswa terhadap karakteristik lingkungan sosial pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi dan mahasiswa Program Studi Manajemen tidak terdapat perbedaan dan berada pada kategori cukup baik.

REFERENSI

- Aghamolaei, T., & Fazel, I. (2010). Medical students' perceptions of the educational environment at an Iranian Medical Sciences University. *BMC Medical Education*, 10(1). <https://doi.org/10.1186/1472-6920-10-87>
- Ahmed, Y., Taha, M. H., Al-Neel, S., & Gaffar, A. M. (2018). Students' perception of the learning environment and its relation to their study year and performance in Sudan. *International Journal of Medical Education*, 9, 145–150. <https://doi.org/10.5116/ijme.5af0.1fee>
- Al-Ayed, I. H., & Sheik, S. A. (2008). Assessment of the educational environment at the College of Medicine of King Saud University, Riyadh. *Journal Eastern Mediterranean Health*, 14(4), 953–959.
- Al-Hazimi, A., Zaini, R., Al-Hyiani, A., Hassan, N., Gunaid, A., Ponnamparuma, G., ... Davis, M. (2004). Educational environment in traditional and innovative medical schools: A study in four undergraduate medical schools. *Education for Health*, 17(2), 192–203. <https://doi.org/10.1080/13576280410001711003>
- Altemani, A. H., & Merghani, T. H. (2017). The quality of the educational environment in a medical college in Saudi Arabia. *International Journal of Medical Education*, 8, 128–132. <https://doi.org/10.5116/ijme.58ce.55d2>
- Arafah, K. (2017). Pengaruh Sarana Prasarana Akademik, Kualitas Mengajar Dosen, Atmosfer Akademik, Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 29(2), 167–184. <https://doi.org/10.21009/parameter.292.05>
- Arundina, A., Tejoyuwono, T., Armyanti, I., Nugraha, R. P., Ilmu, D., Masyarakat, K., ... Tanjungpura, U. (2015). Gambaran Evaluasi Penilaian Mahasiswa Program. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia*, 4(3), 109–114.
- Bakhshi, H., Bakhshialiabad, M. H., & Hassanshahi, G. (2014). Students' perceptions of the educational environment in an Iranian Medical School, as measured by the Dundee Ready Education Environment Measure. *Bangladesh Medical Research Council Bulletin*, 40(1), 36–41. <https://doi.org/10.3329/bmrcb.v40i1.20335>
- Bakhshi, Hamid, Azari, F., & Bakhshialiabad, M. (2013). Nursing students' perceptions of their educational environment based on DREEM model in an Iranian university. *Malaysian Journal of Medical Sciences*, 20(4), 55–62. Retrieved from www.mjms.usm.my
- Bakhshialiabad, H., Bakhshi, M., & Hassanshahi, G. (2015). Students' perceptions of the academic learning environment in seven medical sciences courses based on DREEM. *Advances in Medical Education and Practice*, (6), 195–203. <https://doi.org/10.2147/amep.s60570>
- Brown, T., Williams, B., & Lynch, M. (2011). The Australian DREEM: evaluating student perceptions of academic learning environments within eight health science courses. *International Journal of Medical Education*, 2(February 2014), 94–101. <https://doi.org/10.5116/ijme.4e66.1b37>

- Eryanto, H., & Swaramarinda, D. R. (2013). Pengaruh Modal Budaya, Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Tingkat Pendapatan Orang Tua Terhadap Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 1(1), 39. <https://doi.org/10.21009/jpeb.001.1.3>
- Hammond, S. M., O'Rourke, M., Kelly, M., Bennett, D., & O'Flynn, S. (2012). A psychometric appraisal of the DREEM. *BMC Medical Education*, 12(1), 2. <https://doi.org/10.1186/1472-6920-12-2>
- Hanifah, & Abdullah, S. (2017). Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi. *Media Riset Akuntansi, Auditing Dan Informasi*, 1(3), 63. <https://doi.org/10.25105/mraai.v1i3.1767>
- Hendra, F. (2013). Persepsi Mahasiswa terhadap Proses Pembelajaran Kemahiran Bahasa (Mata Kuliah Kemahiran Bahasa Arab di Program Studi Sastra Arab, Fakultas Sastra, Universitas Al Azhar Indonesia). *Jurnal All-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 2(1), 66–86.
- Hettiarachchi, M., & Chandana. (2012). Evaluation of educational environment of Nursing Undergraduates. *Galle Medical Journal*, 17(2), 19. <https://doi.org/10.4038/gmj.v17i2.4918>
- Imanipour, M., Sadooghiasl, A., Ghiyasvandian, S., & Haghani, H. (2015). Evaluating the Educational Environment of a Nursing School by Using the DREEM Inventory. *Global Journal of Health Science*, 7(4). <https://doi.org/10.5539/gjhs.v7n4p211>
- Miles, S., Swift, L., & Leinster, S. J. (2012). The Dundee Ready Education Environment Measure (DREEM): A review of its adoption and use. *Medical Teacher*, 34(9). <https://doi.org/10.3109/0142159X.2012.668625>
- Mthimunya, K. D. T., & Daniels, F. M. (2019). Student nurses' perceptions of their educational environment at a school of nursing in Western Cape province, South Africa: A cross-sectional study. *Journal Curationis*, 42(1), 1–11. <https://doi.org/10.4102/curationis.v42i1.1914>
- Okoye, O., Ezisi, C., & Ezepue, F. (2017). Evaluation of the learning and teaching environment of the Faculty of Medical Sciences, College of Medicine, University of Nigeria, Enugu Campus. *Nigerian Journal of Clinical Practice*, 20(8), 958–963. https://doi.org/10.4103/njcp.njcp_414_16
- Palomo-López, P., Becerro-de-Bengoa-Vallejo, R., Calvo-Lobo, C., Tovaruela-Carrión, N., Rodríguez-Sanz, D., Elena Losa-Iglesias, M., & López-López, D. (2018). Student perceptions of the education environment in a Spanish medical podiatry school. *Journal of Foot and Ankle Research*, 11(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s13047-018-0252-7>
- Patil, A. A., & Chaudhari, V. L. (2016). Students' perception of the educational environment in medical college: a study based on DREEM questionnaire. *Journal of Medical Education*, 28(3), 281–288. <https://doi.org/10.3946/kjme.2016.32>
- Roff, S., McAleer, S., Harden, R. M., Al-Qahtani, M., Deza, H., Ahmed, A. U., ... Primparyon, P. (1997). Development and validation of the Dundee Ready Education Environment Measure (DREEM). *Medical Teacher*, 19(4), 295–299. <https://doi.org/10.3109/01421599709034208>
- Roff, S., McAleer, S., & Skinner, A. (2005). Development and validation of an instrument to measure the postgraduate clinical learning and teaching educational environment for hospital-based junior doctors in the UK. *Medical Teacher*, 27(4), 326–331. <https://doi.org/10.1080/01421590500150874>
- Salih, K., Idris, M., Elfaki, O., Osman, N., Nour, S., Elsiddig, H., ... Elfakey, W. (2018).

Measurement of the educational environment in MBBS teaching program, according to DREEM in College of Medicine, University of Bahri, Khartoum, Sudan. *Advances in Medical Education and Practice*, Volume 9, 617–622. <https://doi.org/10.2147/amep.s160218>

Sanjaya, I. M. B., Susani, Y. P., & Lestari, R. (2018). Persepsi Mahasiswa terhadap Lingkungan Belajar Klinik Fakultas Kedokteran Universitas Mataram dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Kedokteran Unram*, 7(4), 1–7. <https://doi.org/2301-5977>

Sari, D. P., Rusmin, & Deskoni. (2018). Pengaruh Iklim Kelas Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMAN3 Tanjung Raja. *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 5(1), 80–88.

Shaleh, M. (2017). Pengaruh Motivasi, Faktor Keluarga, Lingkungan Kampus Dan Aktif Berorganisasi Terhadap Prestasi Akademik. *Phenomenon: Jurnal Pendidikan MIPA*, 4(2), 109. <https://doi.org/10.21580>

Wayne, S. J., Fortner, S. A., Kitzes, J. A., Timm, C., & Kalishman, S. (2013). Cause or effect? The relationship between student perception of the medical school learning environment and academic performance on USMLE Step 1. *Medical Teacher*, 35(5), 376–380. <https://doi.org/10.3109/0142159X.2013.769678>
/phen.2014.4.2.122

Tontuş, H. Ö. (2010). Journal of Experimental and Clinical Medicine Deneysel ve Klinik Tıp Dergisi DREEM ; dreams of the educational environment as its effect on education result of 11 Medical Faculties of Turkey. *Journal of Experimental and Clinical Medicine*, 27, 104–108.

BUKU

Sugiyono. (2015). Statistika untuk Penelitian. In *Statistika untuk Penelitian* (ke-26). Alfabeta.

Sugiyono, P. D. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung: Alfabeta.